

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2014-2024**Sasmita Lianisya¹, Wirawan Suryanto²***Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail Korespondensi: sasmitha562@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham, Pengembalian Ekuitas dan Rasio Utang terhadap Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2024. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan data sekunder yang berupa laporan keuangan, sedangkan jenis sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan dan laba rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2014-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $T_{hitung} 0,103 < T_{tabel} 2,36462$ dan nilai signifikansi sebesar $0,921 > 0,05$. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $T_{hitung} 3,005 > T_{tabel} 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Sedangkan DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $T_{hitung} -6,477 > T_{tabel} -2,36462$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $F_{hitung} 17,761 > F_{tabel} 4,35$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,834 menunjukkan bahwa 83,4% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Laba Per Saham, Pengembalian Ekuitas dan Rasio Utang terhadap Ekuitas lalu sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Laba Per Saham, Pengembalian Ekuitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Harga Saham**Abstract**

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the 2014-2024 period. The research method and type of data used in this study are quantitative descriptive and secondary data in the form of financial reports, while the type of sample in this study is the financial report in the form of the balance sheet and profit and loss of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Period 2014-2024. The results of the analysis show that the EPS variable partially has no significant effect on stock prices, with a T_{count} value of $0.103 < T_{table} 2.36462$ and a significance value of $0.921 > 0.05$. ROE partially has a significant effect on stock prices, with a T_{count} value of $3.005 > T_{table} 2.36462$ and a significance value of $0.020 < 0.05$. While DER partially has a negative and significant effect on stock prices, with a T_{count} value of $-6.477 > T_{table} -2.36462$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the three variables have a significant effect on stock prices, with an F_{count} value of $17.761 > F_{table} 4.35$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.834 indicates that 83.4% of the Stock Price variable is influenced by the Earning Per Share, Return On Equity and Debt to Equity Ratio variables, then the remaining 16.6% is influenced by other variables not studied by the researcher.

Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price**Pendahuluan**

Sebelum memasuki era digitalisasi, pasar modal kurang menarik perhatian pelaku domestik karena minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang investasi. Edukasi yang terbatas membuat masyarakat lebih memilih berinvestasi dalam bentuk deposito, emas, dan properti. Hal ini mengakibatkan potensi pasar modal Indonesia lebih menarik bagi investor asing. Saat

ini, pasar modal telah menjadi pilihan investasi yang semakin diminati oleh masyarakat. Perkembangan pasar modal, baik di Indonesia maupun global, terus meningkat setiap tahun, berkat kemajuan teknologi yang memfasilitasi pengetahuan tentang investasi bagi masyarakat umum. Teknologi juga memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola modal menjadi investasi yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi. Namun, keuntungan yang tinggi juga disertai dengan risiko yang besar, sehingga investasi di pasar modal dikenal dengan prinsip *high risk high return*.

Menurut Nuryanti (2019:10) “Sektor industri memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, berkat beberapa keunggulan yang dimiliki, seperti kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja serta penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi untuk berbagai komoditas. Salah satu sektor industri yang memberikan dampak signifikan pada ekonomi nasional adalah industri hasil tembakau. Tembakau merupakan komoditas perdagangan penting di dunia termasuk Indonesia. Produk utama yang diperdagangkan dalam sektor ini, seperti daun tembakau dan rokok, merupakan produk bernilai tinggi. Oleh karena itu, sektor tembakau berkontribusi penting terhadap perekonomian nasional, menjadi sumber devisa, penerimaan pemerintah melalui pajak (cukai), serta pendapatan bagi petani dan lapangan kerja bagi masyarakat”.

Dari perspektif ekonomi, industri rokok dianggap sangat menjanjikan, dengan estimasi bahwa perusahaan-perusahaan rokok telah menyerap sekitar 6,1 juta tenaga kerja. Selain itu, Kementerian Keuangan mencatat bahwa penerimaan dari cukai rokok mencapai Rp 8,1 triliun dalam dua bulan pertama tahun 2016. Sementara penerimaan cukai rokok pada APBN-P 2016 dipatok sebesar Rp 141,7 triliun. Angka ini lebih tinggi Rp 1,9 triliun dari target APBN 2016 sebesar Rp 139,8 triliun. Besarnya pendapatan dari industri rokok di Indonesia tidak terlepas dari tingginya jumlah perokok yang mencapai 66% dari total populasi, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia, diikuti oleh Rusia dengan 60%. Kondisi ini menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, dengan membeli saham perusahaan rokok sebagai bentuk harapan untuk meraih keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen di masa depan, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang diambil dalam investasi tersebut. Penentuan harga saham biasanya didasarkan pada harga penutupan (*closing price*).

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang selanjutnya disebut PT HM Sampoerna Tbk, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan, termasuk pengangkutan, distribusi, serta layanan penunjang lainnya. Perusahaan ini juga beroperasi di sektor industri produk tembakau, yang mencakup Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Berkantor pusat di Surabaya, PT HM Sampoerna Tbk memiliki beberapa cabang di Jakarta dan enam fasilitas produksi milik sendiri. Dari fasilitas tersebut, dua berlokasi di Pasuruan (Jawa Timur) dan Karawang (Jawa Barat) untuk produksi SKM, sementara empat fasilitas untuk SKT berada di Malang, Probolinggo, dan dua di Surabaya. Selain fasilitas produksi miliknya, PT HM Sampoerna Tbk juga bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk memproduksi SKT Sampoerna.

Penulis memilih PT HM Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian, dikarenakan terdapat beragam persediaan pada PT HM Sampoerna Tbk. Persediaan pada PT HM Sampoerna Tbk merupakan komponen penting untuk menghasilkan keuntungan dan memiliki nilai yang material di laporan keuangan, maka penting untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang baik akan memudahkan dalam menyusun rasio keuangan di laporan keuangan perusahaan sehingga rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap saham pada suatu perusahaan.

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan minat calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam pengelolaan usahanya. Kepercayaan dari investor atau calon investor sangat menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya, semakin kuat pula keinginan untuk berinvestasi. Permintaan yang tinggi terhadap saham suatu emiten dapat menyebabkan harga saham tersebut naik. Sebaliknya, jika harga saham terus mengalami penurunan, hal ini dapat merugikan citra emiten di mata investor atau calon investor. Pergerakan indeks mencerminkan kondisi pasar pada suatu waktu tertentu dan menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menjual, menahan, atau membeli saham. Penilaian saham yang tepat dapat membantu mengurangi risiko dan memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang layak. Hal ini penting karena investasi saham di pasar modal tergolong berisiko tinggi, meskipun berpotensi memberikan imbal hasil yang besar. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor perlu mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Dengan kata lain, investasi saham menawarkan peluang keuntungan yang tinggi, namun juga mengandung risiko yang besar.

Penelitian ini berfokus pada harga saham sebagai isu utama yang dianalisis. Untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor internal perusahaan memengaruhi harga saham, peneliti menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana Harga Saham. Rasio Profitabilitas menggambarkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). *Earning Per Share* (EPS) merupakan angka krusial yang mencerminkan persentase keuntungan dari setiap saham. Semakin tinggi nilai rasio *Earning Per Share* (EPS), maka nilai laba akan semakin tinggi juga yang didapatkan suatu perusahaan. (Estiasih, 2020). Hubungan positif antara *Earning Per Share* dan harga saham mencerminkan bahwa semakin tinggi laba per saham yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor, sehingga berkontribusi pada kenaikan harga saham. Menurut Widasari & Faridoh (2017:15) “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang diberikan oleh pemegang saham atau investor. Rasio ini menyajikan suatu tolak ukur profitabilitas yang dipandang dari perspektif pemegang saham, dimana semakin tinggi nilai *Return On Equity*, semakin besar potensi perusahaan untuk memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi investor”.

Rasio solvabilitas menggambarkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:17) “Rasio Utang Ekuitas adalah perbandingan antara total kewajiban utang dan ekuitas suatu perusahaan. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dan ekuitas bersihnya”. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin rendah proporsi ekuitas dibandingkan dengan utang. Rasio ini membantu para investor memahami risiko yang dihadapi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran kalangan investor dan menyebabkan penurunan harga saham, sementara *Debt to Equity Ratio* yang rendah biasanya meningkatkan kepercayaan investor, berpotensi mendorong harga saham naik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui halaman web perusahaan dari periode 2014-2024. Menurut Sugiyono (2019:38) menyatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2019 : 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan untuk perhitungan rasio berkaitan dengan penelitian ini, yaitu rasio keuangan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.793,370 | 621,134 | | 4,497 | ,003 |
| ¹ Earning Per Share | ,029 | ,286 | ,018 | ,103 | ,921 |
| Return On Equity | 51,887 | 17,269 | ,518 | 3,005 | ,020 |
| Debt to Equity Ratio | -37,459 | 5,784 | -,841 | -6,477 | ,000 |

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 diatas maka dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = 2.793,370 + 0,029 X_1 + 51,887 X_2 - 37,459 X_3 + e$. Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai konstanta (a) sebesar 2.793,370 hal ini menunjukkan apabila variabel *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) = 0, maka Harga Saham (Y) mengalami perubahan sebesar Rp. 2.793,370. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (X_1) sebesar 0,029 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika penambahan satu variabel *Earning Per Share* (X_1)

akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp 0,029 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (X_2) sebesar 51,887 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika penambahan satu variabel *Return On Equity* (X_2) akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp 51,887 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar -37,459 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp -37,459 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|---|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | ,940 ^a | ,884 | ,834 | 602,243 |
| a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjust R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 83,4 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 83,4 %, sedangkan sisanya 16,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel Hasil Uji T (Parsial)

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 2793,370 | 621,134 | | 4,497 | ,003 |
| ¹ Earning Per Share | ,029 | ,286 | ,018 | ,103 | ,921 |
| Return On Equity | 51,887 | 17,269 | ,518 | 3,005 | ,020 |
| Debt to Equity Ratio | -37,459 | 5,784 | -,841 | -6,477 | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 26

Dari pengujian parsial variabel *Earning Per Share* (X1), diperoleh nilai signifikansi $0,921 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,103 < T_{tabel} 2,36462$. Maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024. Dari pengujian parsial variabel *Return On Equity* (X2), diperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,005 > T_{tabel} 2,36462$. Maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024.

Uji F

Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|-------------------|-----------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| | <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | df | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
| 1 | <i>Regression</i> | 19325943,907 | 3 | 6441981,302 | 17,761 | ,001 ^b |
| | <i>Residual</i> | 2538876,093 | 7 | 362696,585 | | |
| | Total | 21864820,000 | 10 | | | |
| a. <i>Dependent Variable</i> : Harga Saham | | | | | | |
| b. <i>Predictors</i> : (Constant), <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output data SPSS diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y adalah nilai $F_{hitung} 17,761 > F_{tabel} 4.35$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai $T_{hitung} 0,103 < T_{tabel} 2,36462$ dan nilai signifikansi sebesar $0,921 > 0,05$. Maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2020) dan (Karmiyati dkk 2024) menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat terjadi karena pasar sudah mengantisipasi informasi tersebut, atau karena investor lebih fokus pada indikator fundamental lain yang dianggap lebih relevan dalam menilai nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai $T_{hitung} 3,005 > T_{tabel} 2,44691$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk periode 2014- 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti et al., 2024) dan (Triani et al., 2025) menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian (Budiman, 2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham karena merupakan sinyal kepercayaan terhadap efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba, yang menjadi dasar investor menilai potensi keuntungan di masa depan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai $T_{hitung} -6,477 > T_{tabel} 2,44691$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan et al., 2022) dan (Nurhandayani et al., 2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian (Rizal, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena menunjukkan struktur keuangan yang tidak sehat dan meningkatkan persepsi risiko investor, yang kemudian menurunkan minat beli terhadap saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai untuk pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham adalah nilai $F_{hitung} 17,761 > F_{tabel} 4.35$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ari et al., 2020) (Suryanto, 2024) dan (Purnomo, 2024) menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2024. Dari hasil penelitian ini perusahaan diharapkan untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan variabel seperti *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* guna menjaga kinerja keuangannya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menambah aset atau mengurangi utang perusahaan. Bagi investor sebelum melakukan investasi, investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan tingkat aktivitas, terutama Harga Saham perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan proksi seperti *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Nilai yang lebih tinggi pada proksi-proksi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan.

Referensi

Buku

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

Adi Purnomo. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 192–208. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.577>

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>

Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3859>

Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 205-212

Fauzan, M., Nazmi, S., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2022). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 81–94.

Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia (PERSERO) TBK PERIODE 2016- 2022*. 8(1).

Maymunah, Fira, and Sari Karmiyati. 2024. “Pengaruh Earning Per Share Dan Maymunah, Fira, and Sari Karmiyati. 2024. “Pengaruh Earning Per Share Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013–2022.” *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia* 4(1): 53.

Paoziah, Jihan, and Wirawan Suryanto. 2024. “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT AKR CORPINDO Tbk 2013-2023.” *Jurnal ELASTISITAS* 1(1): 200–210

Rachmat, M., & Nuryanti, S. (2019). Kontribusi Industri Hasil Tembakau terhadap Perekonomian Nasional. Balitbangtan – Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Rismayanti, Yuni, and Waluyo Jati. 2024. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2023.” *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1(4).

Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72.

Satria, R. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2 (2), 204. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.204-216.6204>

Triani, Ratu Anggi, Esa Fajar, And Rahmat Taufik. 2025. “Pengaruh Roa, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Empiris Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.” *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4 (1): 18–25.